

**PENGARUH EDUKASI POLA MAKAN TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU GIZI IBU STUNTING DI DESA SALAMBUE
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**OLEH :
ALMAHDY POHAN
NIM.19030001**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYAHN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2023**

**PENGARUH EDUKASI POLA MAKAN TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU GIZI IBU STUNTING DI DESA SALAMBUE
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH :

ALMAHDY POHAN

NIM.19030001



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AFA ROYAHN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH EDUKASI POLA MAKAN TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU GIZI IBU STUNTING DI DESA SALAMBUE
TAHUN 2023**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2023

Pembimbing Utama



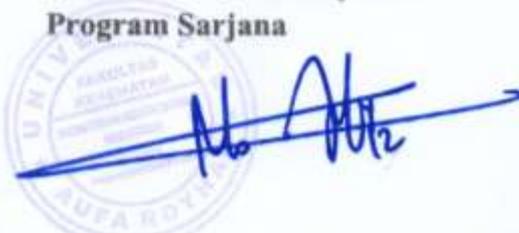
**Dr. Anto,SKM,M.Kes,MM
NIDN.0911118202**

Pembimbing Pendamping



**Delfi Ramadhini,SKM,M.Biomed
NIDN.0113039201**

**Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana**



**Nurul Hidayah Nasution,SKM,M.K.M
NIDN. 0112099101**

Dekan fakultas kesehatan



**Arinil Hidayah,SKM,M.Kes
NIDN. 0118108703**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Almahdy Pohan
NIM : 19030001
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimuan, 15 Agustus 2023



Almahdy Pohan

IDENTITAS PENULIS

Nama : Almahdy Pohan

NIM : 19030001

Tempat/Tgl Lahir : Hapinis, 28 Agustus 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 200209 Sitamiang : Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 7 Kota Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu stunting di di Desa Salambue Tahun 2023”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Dr.Anto, SKM, M.Kes,MM selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
4. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/skripsi ini.
5. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H selaku Ketua penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

6. Ahmad Safii Hasibuan, SKM, MKM selaku Anggota penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. NS Ruslayni Pandia, SKEP, MKM selaku kepala Puskesmas Pijorkoling yang telah memberikan izin untuk melakukan survey Penelitian.
8. Seluruh dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Teristimewah sebagai ungkapan terimakasih , skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta ayahanda alm. Rahim pohan dan ibunda Duma sari harahap , yang menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan tak terhingga kepada peneliti . Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti.
10. Teristimewa Saudara-saudari peneliti yaitu Kakak Richa Mayasari Pohan dan Abang Zulfikar Pohan serta Rifai Pohan yang telah banyak mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi
11. Kepada Teman-teman seperjuangan terima kasih peneliti ucapkan atas kebersamaan yang telah kita lalui
12. Dan yang terakhir terima kasih kepada diri sendiri sudah mampu berusaha sejauh ini dan telah bertanggung jawab atas hal yang telah dimulai dan tidak pernah menyerah.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan peneliti ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Padangsidempuan, 15 Agustus 2023

Peneliti

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDMPUAN

Laporan Penelitian, 28 Juli 2023

Almahdy Pohan

Pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu stunting di di Desa Salambue Tahun 2023

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dan jenis desain dengan pendekatan *One Group Pretest-Postes*, dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pola makan dan gizi ibu stunting sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet yang menjawab tepat sebanyak 2 orang (6,9%) dan setelah diberikan edukasi perilaku pola makan dan gizi ibu meningkat yaitu perilaku yang menjawab tepat sebanyak 20 orang (69%) Hasil Analisis Statistik Dengan Menggunakan *Uji Wilcoxon* Menunjukkan $P\text{-Value} = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya terdapat perbedaan antara perilaku pola makan dan gizi ibu stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau ada pengaruh media leaflet terhadap peningkatan perilaku ibu stunting. Saran peneliti Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Ibu lebih sadar dan dapat meningkatkan perilaku pola makan agar anak terhindar dari stunting.

Kata Kunci: Stunting, Gizi, Leaflet

Daftar Pustaka: (2013-2022)

STUDY PROGRAM OF PUBLIC HEALTH GRADUATE PROGRAM

AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, July 31st 2023

Almahdy Pohan

The Effect of Dietary Habit Education on Improving the Nutritional Behavior of Stunting Mothers in Salambue Village In 2023

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem since it is a state of malnutrition that related to insufficient nutrients in the past. The stunting measurement is carried out by taking into account the height or length of the body, age and sex of the toddler. The general objective of this study was to determine the effect of dietary habit education on improving the nutritional behavior of stunting mothers in Salambue Village in 2023. The type of research used in this study was quantitative research, using a pre-experimental design with One Group Pretest-Posttest approach, with the total sample about 29 people. The results of the study showed that the dietary habit and nutritional behavior of stunting mothers before being given education through the media leaflet, about 2 people (6.9%) answered correctly and after being given education on maternal about dietary habits patterns and nutrition behavior increased, about 20 people (69%) that answered correctly. The results of Statistical Analysis Using the Wilcoxon Test Shows P-Value = 0.000 ($P < 0.05$) means that there is a difference between dietary habit and nutrition behavior of stunting mothers before and after being given education or there is influence of media leaflets on increasing the behavior of stunting mothers. It is hoped that with this research, mothers will be more aware and can improve their dietary habits so that their children avoid stunting.

Keywords : Stunting, Nutrition, Leaflet

Bibliography : (2013-2022)



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Stunting	8
2.1.1 Pengertian Stunting	8
2.1.2 Ciri-ciri Stunting	8
2.1.3 Klasifikasi Stunting	8
2.1.4 Penyebab Stunting	9
2.1.5 Faktor terjadinya Stunting	11
2.2 Gizi	12
2.2.1 Pengertian Gizi	13
2.3 Pengetahuan Gizi Ibu	13
2.4 Pola Makan Balita	14
2.5 Konsep Teori Perilaku	14
2.5.1 Pengertian Perilaku	14
2.6 Edukasi	17
2.6.1 Defenisi Edukasi Kesehatan	17
2.6.2 Tujuan Edukasi kesehatan	18
2.6.3 Sasaran Edukasi Kesehatan	19
2.7 Leaflet.....	19
2.7.1 Pengertian Leaflet	19
2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Leaflet	21
2.8 Kerangka Konsep	22
2.9 Uji Hipotesa	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	24

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	26
3.4 Alat Pengumpulan Data	27
3.4.1 Instrumen Penelitian	27
3.4.2 Sumber Data	27
3.5 Prosedur pengumpulan Data	28
3.6 Defenisi Operasional	29
3.7 Pengolahan dan Analisa Data	30
3.7.1 Pengolahan Data	30
3.7.2 Analisa Data	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Geografis	32
4.2 Hasil Analisis Univariat	32
4.3 Hasil Analisis Bivariat	33
BAB 5 PEMBAHASAN	35
5.1 Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambuc Tahun 2023	35
BAB 6 PENUTUP	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest.....	24
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Defenisi Operasional	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Salambue Tahun 2023.....	32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa SalambueTahun 2023.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023	33

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 : Kerangka Konsep penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat survei pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat balasan survei pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat Balasan penelitian dari Desa Salambue
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Persetujuan menjadi responden (Informed Consent)
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Lampiran 9 Master Data
- Lampiran 10 Output SPSS
- Lampiran 11 Leaflet Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena kebiasaan tidak Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia (mayasari at al,2018).

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization,2015). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian

berkelanjutan . Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah stunting yang diupayakan menurun pada tahun 2025. Tujuan ke-2 ini berkaitan erat dengan tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua umur. (INFID,2017)

Data prevalensi anak balita pendek (stunting) yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah South- East Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%. (WHO,2019)

Prevalensi stunting dalam Riskesdas 2018 sekitar 37,2% (hampir 9 juta) anak balita dan mengalami penurunan menjadi 30,8% (RISKESDAS, 2018). Adapun proporsi status gizi sangat pendek dan pendek menurut provinsi Presentase tertinggi tahun 2018 adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (42,6%), dan presentase terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (17,7%) (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lohia, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 menunjukkan 32,03% balita Stunting pada wilayah Kecamatan Lohia masih cukup tinggi dibandingkan dengan Rujukan WHO. Sumatera utara merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi ke-19 di Indonesia pada tahun 2020, berdasarkan hasil survey status gizi di Indonesia Kementerian Kesehatan Prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 21,1% ditahun tersebut (Kemenkes,2020)

Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 Prevalensi stunting atau tingkat kekurangan gizi anak-anak balita mencapai 32,4% sedangkan pada tahun 2019 prevalensi stunting 30,11%. Adapun 15 kabupaten/kota lokus pencegahan stunting di Sumatera Utara adalah Medan, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Dairi, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Nias, Nias Selatan, Nias Barat, Nias Utara, dan Gunung Sitoli. Gagal pertumbuhan pada anak akibat gizi disebabkan berbagai aspek mulai dari pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, layanan kesehatan bahkan gabungan dari seluruh aspek (Hasandi et al., 2020). Di Kota Padangsidimpuan pada Tahun 2021 sebesar 32,1 % dan menurun pada tahun 2022 menjadi 28,8 % dimana selisih penurunan sebanyak 3,3% (Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan,2022). Puskesmas pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara (2022) jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 236 kasus. Salah satu desa tertinggi angka kasus stuntingnya di Desa Salambue sebanyak 41 kasus Stunting pada tahun 2022.

Puskesmas pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara (2022) jumla balita yang mengalami stunting pada tahun 2022 sebanyak 236 kasus. Salah satu desa tertinggi angka kasus stunting nya di desa salambue sebanyak 41 kasus stunting pada tahun 2022,dan pada puskesmas sadabuan sebanyak 123 kasus dan puskesmas sidangkal sebanyak 222 kasus.

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung seperti rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, sedangkan penyebab tidak langsung seperti faktor pendapatan dan kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, urbanisasi, dan lain-lain (Bappenas, 2018). Beberapa dari

penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor penyebab kejadian stunting baik di dunia dan Indonesia meliputi kurang pengetahuan tentang stunting, kerawanan pangan, kelahiran prematur atau BBLR, pemberian ASI eksklusif, pengelolaan MPASI anak, sanitasi lingkungan, status sosial ekonomi keluarga yang rendah (Beal, et al, 2018)

Stunting dapat menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita yang mengalami stunting berkontribusi sebanyak 15% (1,5 juta) kematian anak balita di dunia. Balita yang mengalami stunting juga dikhawatirkan akan menimbulkan dampak pada dirinya selama masa pertumbuhan dan perkembangan, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang (Bhutta, et al,2013).

Beberapa dampak gizi yang dialami balita, bila ibu balita stunting tidak memperhatikan pola makan terhadap gizi balita Adapun dampak jangka pendeknya yaitu gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta mengalami gangguan metabolisme. Dampak jangka panjangnya meliputi menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf serta sel- sel otak permanen yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah, menurunnya produktivitas saat dewasa dan meningkatkan timbulnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung koronen, stroke dan diabetes melitus (Bappenas, 2018)

Pendidikan kesehatan tidak secara langsung disampaikan melainkan menggunakan bantuan media. Pencegahan stunting pada ibu diperlukan metode

pendidikan kesehatan dengan konsep yang menarik, yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media kesehatan sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi, Media yang digunakan salah satunya adalah dengan media leaflet. Leaflet adalah selebar kertas yang berisikan tulisan yang disertai dengan gambar yang mengandung isi tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan untuk mencapai tujuan (Buraini, 2023)

Media yang efektif dalam mempromosikan perubahan perilaku kesehatan antara lain media dengan konten berbasis bukti yang didukung oleh teori praktis dan focus pada determinan perilaku (Craig, et al., 2008). Menurut Sairaoka (2012) Leaflet adalah selebar kertas yang menjadi sarana publikasi singkat dalam suatu kegiatan promosi yang mana biasanya berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Hertiana, (2022) yang telah dilakukan didapatkan bahwa edukasi gizi dengan media leaflet dalam mencegah stunting pada balita efektif meningkatkan perilaku ibu dengan p-Value 0,000.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja puskesmas pijorkoling terdapat 217 balita , dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada 10 orang ibu yang memiliki balita, 7 orang ibu kurang mengetahui perilaku gizi balita stunting karena kurangnya edukasi dan kurang

memperhatikan pola makan balita. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu stunting di desa salambue.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah edukasi melalui media leaflet efektif terhadap pola makan peningkatan perilaku gizi ibu stunting di Desa Salambue 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu stunting di Desa Salambue tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola makan dan peningkatan perilaku gizi ibu stunting sebelum diberikan intervensi di Desa Salambue tahun 2023.
2. Untuk mengetahui pola makan dan peningkatan perilaku gizi ibu stunting setelah diberikan intervensi di Desa Salambue tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah wawasan tentang edukasi pola makan terhadap peningkatan perilaku gizi ibu stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya mengikuti kegiatan edukasi gizi yang diselenggarakan dari tenaga kesehatan demi meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada balita stunting usia 0-59 bulan

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stunting

2.1.1 Pengertian Stunting

Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena kebiasaan tidak Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia (mayasari at al,2018)

2.1.2 Ciri-ciri Stunting

Terdapat beberapa ciri – ciri yang dialami anak ketika mengalami stunting, yaitu (Rokhmah et al,2014):

1. Pertumbuhan yang terlambat.
2. Wajah tampak lebih muda dari usianya.
3. Pertumbuhan gigi terlambat.
4. Berat badan baduta tidak naik bahkan cenderung menurun
5. Anak mudah terserang berbagai penyakit tertentu

2.1.3 Klasifikasi Stunting

Klasifikasi Stunting Penilaian status gizi yang biasa dilakukan adalah dengan cara pengukuran antropometri. Secara umum antropometri berhubungan

dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi z (Z-Score) (Purwani, 2018).

Stunting bisa diketahui bila seorang anak sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, serta diketahui umurnya lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Jadi secara fisik anak akan kelihatan lebih pendek dibanding anak seumurannya. Perhitungan ini menggunakan standar Z Score dari WHO. Berikut adalah klasifikasi status gizi Stunting berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) 1. Sangat pendek : Zscore <-3 2. Pendek : Z score <-2 sampai dengan -2 SD (Purwani, 2018).

2.1.4 Penyebab Stunting

Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting (Fikawati et al, 2017)

1. Praktik pengasuhan yang kurang baik

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Fakta menunjukkan bahwa sebanyak 2 dari 3 anak yang berusia 0-24 bulan tidak menerima makan pendamping asi (MP-ASI), padahal pemberian ASI dan MP-ASI sangat bermanfaat bagi anak.

2. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC – Antenatal Care, Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.

Kemenkes memaparkan bahwa tingkat kehadiran anak di dalam posyandu semakin menurun hingga 64% dari 79% dan anak belum mendapatkan akses yang memadai ke layanan imunisasi.

3. Kurangnya akses rumah tangga mendapatkan makanan yang bergizi

Hal ini disebabkan karena mahalnya harga makanan – makanan bergizi yang dijual di Indonesia. Berdasarkan beberapa sumber komoditas, makanan yang dijual di Jakarta terhitung 94% lebih mahal daripada New Delhi, India. Begitu juga dengan harga buah dan sayur, Indonesia lebih mahal daripada di Singapura.

4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

Data menunjukkan bahwa masih adanya masyarakat yang buang air besar di ruangan terbuka seperti sungai, lapangan, dll, yaitu sebanyak 1 dari 5 rumah tangga, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

5. Karakteristik Balita

Pada periode pertumbuhan anak paling cepat atau dikenal dengan periode 1000 hari pertama kehidupan juga dapat rentan terjadi kasus stunting (Badham and Sweet, 2010:283). Pada anak yang telah mencapai usia 2 tahun, apabila pertumbuhan terhambat, maka dikatakan masih dalam proses stunting dan memungkinkan untuk dapat menaikkan status gizi dan tinggi badan, namun 9 apabila anak pada usia selanjutnya yaitu di atas 2 tahun, maka kejadian stunting akan berlangsung secara permanen .

Menurut Kemenkes (2019) Stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang yaitu :

a. Dampak Jangka Pendek

- 1) Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian;
- 2) Perkembangan kognitif , motorik, dan verbal pada anak tidak optimal; dan
- 3) Peningkatan biaya kesehatan

b. Dampak Jangka Panjang

- 1) Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya)
- 2) Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya
- 3) Menurunnya kesehatan reproduksi
- 4) Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah; dan
- 5) Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal

2.1.5 Faktor terjadinya Stunting

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung seperti rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, sedangkan penyebab tidak langsung seperti faktor pendapatan dan kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, urbanisasi, dan lain-lain (Bappenas, 2018). Beberapa dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor penyebab kejadian stunting baik di dunia dan Indonesia meliputi kurang pengetahuan tentang stunting, kerawanan pangan, kelahiran prematur atau BBLR, pemberian ASI eksklusif, pengelolaan MPASI anak, sanitasi lingkungan, status sosial ekonomi keluarga yang rendah (Beal, et al, 2018).

Masih tingginya angka kejadian stunting dan banyaknya faktor penyebab terjadinya stunting maka perlu adanya intervensi yang terpadu, baik dari tenaga kesehatan ataupun berkolaborasi dengan tim multi-sektor yang harapannya bisa menurunkan angka kejadian stunting dan mengontrol faktor penyebab untuk menghambat timbulnya stunting serta dampaknya. Banyak penelitian juga menunjukkan bahwa stunting dapat diturunkan dengan memerangi faktor risiko stunting (Kurniadi, 2019).

2.2 Gizi

2.2.1 Pengertian Gizi

Definisi dalam buku *Konseling Gizi* edisi 2018 para pakar educator gizi menyatakan bahwa pendidikan gizi adalah suatu proses yang berdimensi luas untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga kebiasaan makan yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Banowo & Hidayat (2021) Edukasi gizi merupakan proses penyampaian informasi oleh penyuluh untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang terjadi dan mencari solusi dari masalah tersebut. Salah satu bentuk pencegahan stunting adalah dengan memberikan edukasi pada ibu yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku kesehatan gizi dan keluarga (Kemenkes RI, 2018).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini. Stunting atau pendek terjadi karena kekurangan gizi kronik yang disebabkan oleh pola asuh yang tidak tepat. Seribu hari pertaa kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentikan masa depannya, dan pada periode tersebut anak Indonesia menghadapi gangguan pertumbuhan yang serius. Untuk mencegah dan

mengatasi masalah stunting, masyarakat perlu di didik untuk memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita (Kemenkes RI, 2018).

2.3 Pengetahuan Gizi Ibu

Dikutip dari *Konseling Gizi (2018)* pengetahuan merupakan kognitif (cognitive domain) yang menjadi tahap langkah pertama dalam ranah perilaku manusia yang kemudian akan diikuti dengan sikap (attitude) sebagai domain afektif dan praktik atau tindakan (practice) sebagai domain psikomotor. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan respons yang masih tertutup (covert behavior).

Pengetahuan ini berkaitan erat dengan sikap serta tindakan yang paling mempengaruhi dalam pemenuhan asupan gizi pada balita dari polah asuh ibu. Pengetahuan tentang kesehatan dan gizi yang dimiliki oleh ibu sangat mempengaruhi status gizi balita. Pengetahuan gizi ibu sebagai penyebab tidak langsung dari faktor penyebab stunting merupakan langkah penting dalam perbaikan gizi anak balita sehingga dapat menunjang perbaikan gizi anak balita mereka. Pengetahuan yang dimiliki ibu balita mengenai stunting dapat menjadi penentu sikap ibu dalam mencegah dan pemulihan stunting pada balita (Sahanggamu et al. (2017).

Pada penelitian *Rehena et al. (2020)* bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu tentang Stunting. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada balita, maka dari itu edukasi gizi merupakan hal yang sangat penting bagi pemenuhan nutrisi pada

balita (Naulia et al., 2021). Di Indonesia pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola asuh anak, termasuk dalam pemberian makan, pola konsumsi pangan, dan status gizi. Pengetahuan pada ibu mendukung terlaksananya perilaku gizi yang baik pada balita sehingga ini dapat menjadi salah satu cara pencegahan masalah gizi pada balita (Kusumaningrum et al., 2018).

2.4. Pola Makan Balita

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. Anak balita termasuk kelompok rawan gizi, mereka mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan

Pengertian pola makan adalah suatu kebiasaan menetap dalam hubungan dengan konsumsi makanan yaitu berdasarkan jenis bahan makanan pokok, sumber protein, sayur, buah, dan berdasarkan frekuensi: harian, mingguan, pernah, tidak pernah sama sekali. Dalam hal ini pemilihan makanan dan waktu makan manusia dipengaruhi oleh usia, selera pribadi, kebiasaan, budaya, dan sosial ekonomi (Almaister, 2010). Pola makan sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan, gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan terkena infeksi. Gizi juga sangat berpengaruh terhadap nafsu makan. Jika

pola makan yang baik tidak tercapai pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu.

Pola makan merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi status gizi. Pola makan mencakup macam, jumlah, dan jadwal makan dalam pemenuhan nutrisi. Pola makan berpedoman pada gizi seimbang . Gizi seimbang memiliki 4 pilar diantaranya konsumsi makanan beragam atau bervariasi, perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik untuk membantu proses metabolisme tubuh dengan baik, dan mempertahankan serta memantau berat badan, dengan demikian anak harus disesuaikan dengan prinsip gizi seimbang (Kemenkes RI, 2014).

Konsumsi makanan sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Kondisi status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang akan digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja untuk mencapai tingkat kesehatan optimal.

Jenis konsumsi makanan sangat menentukan status gizi seorang anak, makanan yang berkualitas baik jika menu harian memberikan komposisi menu yang bergizi, berimbang dan bervariasi sesuai dengan kebutuhannya (Welasasih and Wirjatmadi, 2012).

2.5 Konsep teori perilaku

2.5.1 Pengertian perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Daniel, 2015).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2014). Sedangkan menurut Wawan (2017) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Perilaku menurut Notoatmodjo (2014) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan bentuk operasional, yaitu:

- 1) Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu mengetahui situasi atau rangsangan dari luar. Pengetahuan diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pendorong yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket.
- 2) Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar subyek yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuatu dengan rangsangan yang diterimanya. Sebelum orang itu mendapatkan informasi atau melihat obyek itu tidak mungkin terbentuk

sikap. Meskipun dikatakan mendahului tindakan, sikap belum tentu tindakan aktif tetapi merupakan predisposisi (melandasi/mempermudah) untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi. Sikap merupakan respon evaluatif yang menempati sikap sebagai perilaku yang tidak statis walaupun pembentukan sikapseringkali tidak disadari oleh orang yang bersangkutan akan tetapi bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan karena interaksi dengan lingkungan. Sikap akan ada artinya bila ditampakkan dalam bentuk pernyataan, lisan maupun perbuatan dan apa yang dinyatakan seseorang sebagai sikapnya secara terbuka tidak selalu sesuai dengan sikap hati sesungguhnya. Jadi penyimpulan mengenai sikap individu sangat sulit bahkan dapat menyesatkan bila diambil dalam bentuk perilaku yang tampak.

- 3) Perilaku dalam bentuk tindakan/praktik yang sudah nyata yaitu berupa perbuatan terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo,2014)

2.6 Edukasi

2.6.1 Defenisi Edukasi Kesehatan

Edukasi merupakan proses penyampaian suatu materi oleh pendidik kepada sasaran pendidik nya yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku dan menambah pengetahuan. Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penyampaian suatu materi tentang kesehatan kepada individu, kelompok ataupun masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Muawizah, 2021)

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat (D. Wijayanto, 2021)

2.6.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (D. Wijayanto, 2021).

Tujuan dan manfaat pendidikan kesehatan secara umum yaitu untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Selain hal tersebut, tujuan dan manfaat pendidikan kesehatan ialah (Apilaya, 2016):

- a. Menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat.
- b. Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- c. Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.
- d. Agar penderita (masyarakat) memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan (dirinya).

- e. Agar orang melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya sakit menjadi parah dan mencegah penyakit menular.
- f. Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat bagi pribadi, keluarga dan masyarakat umum sehingga dapat memberikan dampak yang bermakna terhadap derajat kesehatan masyarakat.
- g. Meningkatkan pengertian terhadap pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan perilaku sehat sehingga angka kesakitan terhadap penyakit tersebut berkurang

2.6.3 Sasaran Edukasi Kesehatan

Sasaran edukasi kesehatan adalah mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik di rumah, di puskesmas, dan dimasyarakat secara terorganisir dalam rangka menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (D. Wijayanto, 2021)

2.7 Leaflet

2.7.1 Pengertian Leaflet

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi pada selebar kertas yang ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat tiga. Agar terlihat menarik leaflet biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet

praktis dan mudah dibawa ke-mana saja. Leaflet didesain dengan warna-warna dan gambar-gambar atraktif yang menarik ibu hamil untuk memahaminya (Pastor, 2019).

Leaflet adalah selebaran kertas cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit, leaflet biasanya terdiri dari 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018).

Menurut Suiraoaka (2012) Leaflet adalah selebaran kertas yang menjadi sarana publikasi singkat dalam suatu kegiatan promosi yang mana biasanya berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Leaflet juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran didalam dunia pendidikan. Penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai media ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Majid, 2013).

Leaflet disusun dari berbagai sumber belajar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa, serta ditambahkan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa

dapat tertarik untuk membacanya. Selain itu perpaduan teks dan gambar menjadi daya tarik tersendiri sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Majid, 2013)

2.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Leaflet

1. Kelebihan Leaflet

Kelebihan leaflet dalam dunia pendidikan yaitu, leaflet merupakan salah satu bahan ajar yang lebih menarik dari buku paket, karena bahan ajar leaflet sangatlah sederhana dan lebih menarik dalam segi tampilan (Septiani et al., 2014).

Adapun kelebihan lain Leaflet menurut Septiani (2014):

- a. Menggunakan bahasa yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami isinya.
- b. Didesain secara sistematis dengan ilustrasi sehingga menarik perhatian pembacanya.
- c. Karena bentuknya yang kecil, mudah dibawa kemana-mana.
- d. Jenis media ini praktis, mudah dibawa, dan mudah disimpan. Bila sewaktu-waktu dibutuhkan.
- e. Sudah sering dilihat oleh masyarakat banyak, sehingga mempermudah penerimaan pesan pada target audience.
- f. Mudah penyebarannya dalam waktu yang sama sekaligus.
- g. Mudah dibaca di manapun dalam waktu lama.
- h. Mampu memuat informasi tentang perusahaan/lembaga lebih detail.
- i. Dapat disimpan lama
- j. Sebagai referensi

- k. Jangkauan dapat jauh
- l. Membantu media lain
- m. Isi dapat dicetak kembali
- n. Dapat digunakan sebagai bahan diskusi / pembelajaran

2. Kekurangan Leaflet

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran. Setiap media yang digunakan guru pasti memiliki kelemahan. Adapun kelemahan media cetak leaflet menurut Arsyad (2014) antara lain yaitu :

- a. Sulit menampilkan gerak;
- b. Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan gambar atau foto berwarna;
- c. Proses percetakan membutuhkan waktu yang lama;
- d. Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak mudah cepat bosan;
- e. Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif;
- f. Jika tidak dirawat dengan baik , media cetakan cepat rusak atau hilang

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *pra-eksperimen* dan menggunakan *One Group Pretest-Posttest*, yaitu *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (treatment).

X = Perlakuan

O_2 = Nilai posttest setelah mendapat perlakuan (treatment).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Salambue Kecamatan padangdimpuan tenggara dengan alasan masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai stunting yang menyebabkan kasus stunting di desa tersebut lebih tinggi dibandingkan desa lainnya yang mencapai 41 kasus pada tahun 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan januari sampai bulan juli 2023.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan	feb	mar	april	mei	Juni	juli
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	Pengajuan Judul	■						
2	Pembuatan Proposal	■	■	■				
3	Ujian Proposal				■			
4	Pelaksanaan Penelitian					■	■	
5	Penulisan Hasil Laporan							■
6	Ujian Hasil							■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti (Sudigdo et al, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh ibu yang memiliki balita yang ada di Desa Salambue sebanyak 41 ibu pada tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ditunjuk oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang dipilih selanjutnya akan diambil datanya dan dari data yang terkumpul pada sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seluruh populasi (Kriyantono, 2020).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= ukuran sampel yang diperlukan

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan 10% (a=0,1)

swingga sampel untuk penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{41}{1 + 41(0,1)^2}$$

$$n = \frac{41}{1 + 41(0,01)}$$

$$n = \frac{41}{1,41}$$

$$n = 29$$

jadi, berdasarkan perhitungan besar sampel maka jumlah sampel sebanyak 29 responden. teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau *simple random sampling*.

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiono, 2017). Sedangkan menurut notoatmodjo (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Kuesioner ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ridha (2018) yang berjudul Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Dengan nilai pola pemberian Makan, Jenis Makanan *Cronbach's Alpha* 0,902, jumlah makanan *Cronbach's Alpha* 0,769 dan jadwal makanan *Cronbach's Alpha* 0,911

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Onainor, 2019). Pada penelitian ini data primer dilakukan dengan wawancara langsung pada pihak-

pihak yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Responden menjawab sendiri pertanyaan yang telah diberikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari ibu ketua pemegang Program stunting di wilayah kerja puskesmas pijorkoling . Data yang diperoleh dari puskesmas meliputi jumlah kasus stunting dari kepala bidang stunting puskesmas pijorkoling.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di puskesmas pijorkoling kecamatan padangsidempuan tenggara dengan proses sebagai berikut :

1. Peneliti meminta izin penelitian kepada bagian akademik Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan untuk melakukan penelitian
2. Mengajukan surat penelitian kepada kepala desa Salambue
3. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden.
4. Jika responden bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent
5. Memberikan kuesioner kepada responden untuk di isi sebelum dilakukan edukasi kesehatan
6. Setelah pengisian Kuesioner Peneliti memberi edukasi melalui media Leaflet

7. Untuk melihat peningkatan perilaku ibu peneliti memberi jeda waktu sebelum diberikan posttest
8. Kemudian peneliti memberikan kuesioner kembali untuk di isi kepada responden
9. Selanjutnya peneliti mengolah data yang telah di dapatkan melalui SPSS

Setelah semua responden dievaluasi, selanjutnya data ditabulasi untuk mencari apakah ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media Leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa salambue kecamatan padangsidiempuan tenggara tahun 2023

3.3 Defenisi Operasional

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Variabel Independen	Edukasi kesehatan tentang stunting Edukasi pola makan menggunakan media Leaflet	-	-	-
Variabel Dependen	Tindakan yang dilakukan orang tua dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak sesuai dengan usianya berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang dikonsumsi, dan jadwal makan anak.	Kuesioner	Ordinal	Kategori pola pemberian makan diinterpretasikan dengan kategori tidak Tepat <55% dan tepat : 55%-100%

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing (Penyuntingan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu di sunting. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki (Fitri, 2020).

2. Coding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Coding dilakukan dengan pengelompokan jawaban responden ke dalam kategori yang disesuaikan dengan pemberian kode pada masing-masing kategori untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data (Fitri, 2020).

3. Processing/entry

Yakni langkah-langkah dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” komputer (Fitri, 2020).

4. Cleaning

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variable-variabel yang diteliti (Fitri, 2020)

3.7.2 Analisa Data

Adapun analisis data digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dengan cara membuat table distribusi untuk masing-masing variabel bebas dan terikat (Kriyantono, 2020). Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, baik variabel bebas dan juga variabel terikat (Novian, 2014).

2. Bivariat

Analisis bivariat menghasilkan data yang berkaitan dengan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Novian, 2014). 37 Analisa data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur skala perbedaan antara 2 kelompok berpasangan dengan α 90% berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Geografis

Desa Salambue merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah ± 315 ha. Secara administratif Desa Salambue terdiri dari 2 Dusun. Responden pada penelitian ini berjumlah 29 orang. Adapun batas-batas Desa Gunung Kelambu sebagai berikut:

1. Batas Sebelah Utara : Desa Purba Tua
2. Batas Sebelah Selatan : Desa Sigulang
3. Batas Sebelah Barat : Hutan Tapanuli Selatan
4. Batas Sebelah Timur : Perumahan Desa Pijorkolling

4.2 Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dengan cara membuat table distribusi untuk masing-masing variabel bebas dan terikat (Kriyantono, 2020). Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, baik variabel bebas dan juga variabel terikat (Novian, 2014).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Salambue Tahun 2023

Umur	Jumlah	%
20-25 tahun	10	33.3
26-30 tahun	18	60.0
31-35	1	3.3
Total	29	100

Tabel 4.1 diatas diketahui kelompok umur terbanyak adalah 26-30 tahun sebanyak (60%) dan kelompok umur yang paling sedikit adalah 31-35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Salambue Tahun 2023

Pendidikan	Jumlah	%
D3	2	6.9
S1	4	13.8
sma	23	79.3
Total	29	100.0

Tabel 4.2 diatas diketahui tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (79,3%), sedangkan minoritas responden berpendidikan D3 sebanyak 2 orang (6,9%).

4.3 Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat menghasilkan data yang berkaitan dengan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Novian, 2014). Analisa data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Wilcoxon

Tabel 4.3 Distribusi Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023

Kategori perilaku	Pretest		Posttest		P-Value
	Jumlah	%	jumlah	%	
Tepat	2	6,9	20	69,0	0,000
Tidak Tepat	27	93,1	9	31,0	
Total	29	100	29	100	

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat sebelum dilakukan edukasi jawaban yang tepat sebanyak 2 orang (6,9%) dan jawaban yang tidak tepat sebanyak 27 orang (93,1%). Setelah dilakukan edukasi jawaban yang tepat yaitu sebanyak 20 orang

(69%) dan yang tidak tepat sebanyak 9 orang (31%) dengan nilai p-value 0,000, artinya terdapat perbedaan perilaku ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahu 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa perilaku pola makan dan gizi ibu stunting sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet yang menjawab tepat sebanyak 2 orang (6,9%) dan perilaku yang tidak tepat sebanyak 27 orang (91,3%).

Setelah diberikan edukasi perilaku pola makan dan gizi ibu meningkat yaitu perilaku yang menjawab tepat sebanyak 20 orang (69%) dan yang menjawab tidak tepat sebanyak 9 orang (31%).

Pada penelitian ini, terdapat 0 Ties. Ties adalah nilai kelompok Pretest sama besarnya dengan nilai kelompok Posttest. Jadi hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Leaflet efektif karena perilaku ibu meningkat.

Hasil Analisis Statistik Dengan Menggunakan *Uji Wilcoxon* Menunjukkan $P\text{-Value} = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya H_0 ditolak, terdapat perbedaan antara perilaku pola makan dan gizi ibu stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau ada pengaruh media leaflet terhadap peningkatan perilaku ibu stunting.

Pendidikan kesehatan tidak secara langsung disampaikan melainkan menggunakan bantuan media. Pencegahan stunting pada ibu diperlukan metode pendidikan kesehatan dengan konsep yang menarik, yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media kesehatan sehingga penyampaian materi dapat dilakukan

secara efektif dan efisien. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi, Media yang digunakan salah satunya adalah dengan media leaflet. Leaflet adalah selembor kertas yang berisikan tulisan yang disertai dengan gambar yang mengandung isi tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan untuk mencapai tujuan (Buraini, 2023) .

Media yang efektif dalam mempromosikan perubahan perilaku kesehatan antara lain media dengan konten berbasis bukti yang didukung oleh teori praktis dan focus pada determinan perilaku (Craig, et al., 2008). Menurut Suraoka (2012) Leaflet adalah selembor kertas yang menjadi sarana publikasi singkat dalam suatu kegiatan promosi yang mana biasanya berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Hertiana, (2022) yang telah dilakukan didapatkan bahwa edukasi gizi dengan media leaflet dalam mencegah stunting pada balita efektif meningkatkan sikap ibu dengan p-Value 0,000.

Dalam penelitian dilapangan diketahui bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi melalui leaflet perubahan perilaku ibu mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari gambaran jawaban responden yang menjawab tepat sebelum edukasi sebanyak 2 orang (6,9%) dan sesudah edukasi yang menjawab tepat sebanyak 20 orang (69%) artinya terdapat peningkatan perilaku ibu sesudah diberikan edukasi .

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Perilaku ibu sebelum diberikan edukasi melalui media Leaflet tentang Peningkatan Pola Makan dan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023 yang tepat yaitu sebanyak 2 orang (6,9%)
2. Perilaku ibu sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang Peningkatan Pola Makan dan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023 yang tepat yaitu sebanyak 20 orang (69%)
3. Media Edukasi Melalui Leaflet Efektif Terhadap Peningkatan Pola Makan dan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023 dengan nilai p-Value 0,000.

6.2 Saran

1. Bagi instansi terkait
Diharapkan Pendidikan kesehatan mengenai perilaku ibu dalam peningkatan pola makan dan perilaku gizi di Desa Salambue dapat meminimalisir kejadian stunting dan edukasi menggunakan media leaflet efektif dalam mengubah perilaku ibu.
2. Bagi universitas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan bimbingan tentang pencegahan Stunting melalui edukasi Leaflet.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Ibu lebih sadar dan dapat meningkatkan perilaku pola makan agar anak terhindar dari stunting.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian yang lebih baik terhadap perilaku pola makan dan perilaku gizi dengan menggunakan media leaflet karena efektif meningkatkan perilaku ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung
- Apilaya, Akhzul Razak. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sanitasi Rumah terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak Balita di wilayah Puskesmas 1 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting. Rembuk Stunting: Jakarta
- Beal, T. et al. (2018) “A review of child stunting determinants in Indonesia,” *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), hal. 1–10. doi: 10.1111/mcn.12617.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., & Rizvi, A. (2013). The Lancet Nutrition Interventions Review Group, and the Maternal and Child Nutrition Study Group. Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost?(vol 382, pg 452, 2013). *Lancet*, 382(9890), 396-396.
- Bukusuba, J., Kaaya, N.A., Atukwase, A. (2017). Predictor Of Stunting In Children Aged 6 To 59 Months: A Casecontrol Study In Southwest Uganda. *Food And Nutrition Bulletin*. 38(4), Page 542 – 553
- Buraini. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. *Skripsi*.
- Daniel, D. (2015). Ilmu Perilaku. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) Edisi Khusus*, 151, 10–17.
- D. Wijayanto. (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Manajemen Diri Kepada Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Fitriah Maria. 2018. Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual. Yogyakarta: Deepublish
- Fitri, R. (2020). 3 . 1 Desain Penelitian Penelitian Ini Adalah Penelitian Deskriptif Menurut Notoatmodjo (2018) Penelitian Deskriptif Adalah Penelitian Yang Diarahkan Untuk Mendeskripsikan Atau Menguraikan Suatu Keadaan Didalam Suatu Komunitas Atau Masyarakat . Peneli.

- Poltekkesbandung.Ac.Id, 39–53.
- Hasandi, Litta Arsieta, Sugeng Maryanto, dan Riva Mustika Anugrah. “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dusun Cemanggal Desa Munding Kabupaten Semarang”. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 11.25 (2019): 29-38.
- INFID. Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten dan Pemangku Kepentingan Daerah. (International NGO Forum on Indonesia Development, 2015).Internsional NGO Forum On Indonesian Development (INFID).(2017) Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.Diakses Dari [Https://Www.Sgg2030indonesia.Org/P/1-Tujuan-Sdg](https://Www.Sgg2030indonesia.Org/P/1-Tujuan-Sdg)
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehata (Kusumaningrum & Pudjirahaju, 2018)
- Kriyantono. (2020). Pengaruh Sosial Media Marketing (Instagram) Terhadap Minat Beli. 25–49.
- Kurniadi R. Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting Anak Usia di Bawah 5 Tahun Rizki Kurniadi. 2019;10(3):275–80.
- Kusumaningrum, R dan Pudjirahaju, A. 2018. Konseling Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Sikap Ibu, Pola Makan serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Balita Gizi Kurang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia.*, Volume 4, No. 1, Mei 2018: 53-63
- Mayasari D, Indriyani R, Ikkom B, Kedokteran F, Lampung U, Tanjungkarang PK, et al. Stunting , Faktor Risiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *J Kesehat dan Agromedicine.* 2018;5:540–5.
- Millenium Challengga Account Indonesia. (2013). Stunting Dan Masa Depan Indonesia,2010, 2–5.
- Muawizah, D. N. F. (2021). No Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Tb (Tuberkulosis). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <Http://Www.Ufrgs.Br/Actavet/31-1/Artigo552.Pdf>
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 23–8.
- Novian, A. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013). *Unnes Journal Of Public Health*, 3(3), 1–9.
- Onainor, E. R. (2019). Pengertian Kualitatif Dan Kuantitatif. 1, 105–112.
- Pastor, N. M. Z. (2019). ‘Pengembangan Bahan Ajar Fisika Pengertian , Jenis-Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, Leaflet, Flyer, Poster Dan Wallchart’,23(3),p.2019..
- Buraini. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. *Skripsi*.

Daniel, D. (2015). Ilmu Perilaku. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) Edisi Khusus, 151*, 10–17.

Purwani, W. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar antara Anak Stunting dan Tidak Stunting pada Anak Kelas V SD di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Jurnal Gizi Unimus*, 1–11.

Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.

RISKESDAS. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.

Rohmah, Nikmatur dan Saiful Walid 2014. Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Saaka M, Galaa SZ. Relationships Between Wasting And Stunting And Their Concurrent Occurrence In Ghanaian Preschool Children. *Journal Of Nutrition And Metabolism*. 2016 Jan 1;2016.

Sahanggamu PD, Purnomosari L, Dillon D. 2017. Information Exposure And Growth Monitoring Favour Child Nutrition In Rural Indonesia. *Asia Pac J Clin Nutr* 2017;26(2):313-316. doi: 10.6133/apjcn.012016.09. Diakses 3 Mei 2017.

Septiani. (2014). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* vol 1 No 4 (Online). (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=297859>. diakses pada tanggal 02 September 2017)

Sudigdo Sastroasmoro, Sofyan Ismael. Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Klinis.

Edisi I. Jakarta; Binarupa Aksara; 2014. 187-212.

Sugiono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv.

World Health Organization. Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard. (2019). Diakses Dari : <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?Lang=En#Content>.

World Health Organization, 2015. Stunting in a nutshell. [online] Available at:

<<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>>



DINAS KESEHATAN KOTA PADANG SIDEMPUNAN
UPTD. PUSKESMAS PIJORKOLING

Jalan H.T:Rizal Nurdin Km.7 Pal-IV Pijorkoling
Kecamatan Padang sidempuan Tenggara



Kode Pos 22733

Nomor : 800/1169 /pusk/2023
Sifat : Biasa
Campiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang sidempuan, 30 Januari 2023
Kepada Yth:
Universitas Aufa Royhan Kota Padang sidempuan
di
Padang sidempuan

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Almahdy
Nim : 19030001
Judul Uji : *"Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting "*

Lokasi Penelitian :UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan Skripsi.

Dengan demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya,atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KEPALA UPTD PUSKESMAS PIJORKOLING
KEC.PADANG SIDEMPUNAN TENGGARA



Ns. Ruslaimi Pandia, S.Kep, M.K.M
NIP.198109252011012005



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Akademik/dika RI Nomor: 461/KPT/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Sirgan Kel. Batuandus Julu, Kota Padangsidempuan 22733

Telp (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: mufa.royhan@yaho.com <http://unaf.ac.id>

Nomor : 802/FKES/UNAR/PM/VII/2023

Padangsidempuan, 15 Juli 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Salambuc
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Almahdy Pohan

NIM : 19030001

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Desa Salambuc untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambuc Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Agung Hidayat, SKM, M.Kes

NIDN. 0118103703



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA SALAMBUE

Jl. IIT. RIZAL NURDIN Km. 7 Kode Pos. 22725

Salambue, 18 Juli 2023

Nomor : 161/12.77.05/2004/07/2023
Sifat : Biasa
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
di-
Tempat

Menindak Lanjuti surat dari UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN Nomor : 802/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023 tentang Izin Penelitian kepada mahasiswa/i kita. Bersama ini kami atas nama Pemerintahan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan memberikan Penelitian kepada :

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : ALMAHDY POIHAN
NIM : 19030001
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul : "Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting di Desa Salambue Tahun 2023"

Demikian surat ini kami sampaikan dan diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Nama : Almahdy Pohan

Nim : 19030001

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Almahdy Pohan

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mitha Ansela Panjaitan, Mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “Pengaruh Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Di Desa Salambue Tahun 2023”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padangsidempuan, 2023

Responden

(

)

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH EDUKASI POLA MAKAN TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU GIZI IBU STUNTING DI DESA SALAMBUE
TAHUN 202

Nama:

Umur:

Pendidikan:

Alamat:

Petunjuk pengisian berikan tanda \surd pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

SS: Sangat Sering

S: sering

J: Jarang

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SS	S	J	TP
	Jenis makanan				
1	Saya memberikan anak makanan dengan menu seimbang nasi,lauk, sayur,buah dan susu				
2	Saya memberikan anak makanan yang mengandung lemak (alpukat,kacang,daging,ikan,telur dan susu)				
3	Saya memberikan anak makanan yang mengandung karbohidrat(nasi,umbian,jagung)				
4	Saya memberikan anak makanan mengandung protein				

	(daging,ikan,kedelai,telur,kacang,susu)				
5	Saya memberikan anak makanan yang mengandung vitamin (buah dan sayur)				
	Jumlah makanan				
6	Saya memberikan anak saya makan nasi 1-3 piring atau mangkok setiap hari				
7	Saya memberikan anak saya makan dengan lauk hewani (daging,ikan,telur) 2-3 potong setiap hari				
8	Saya memberikan anak saya makan lauk nabati (tahu tempe) 2-3 potong setiap hari				
9	Anak saya menghabiskan makanan yang ada di piring setiap kali makan				
10	Saya memberikan anak saya buah 2-3 potong setiap hari				
	Jadwal makanan				
11	Saya memberikan makanan pada anak saya secara teratur 3x sehari (pagi,siang,malam)				
12	Saya memberikan makanan selingan 1-2 kali diantara makanan utama				
13	Anak saya makan tepat waktu				
14	Saya membuat jadwal makan anak				
15	Saya memberikan makan anak saya tidak lebih dari 30 menit				

(Sumber: *Ridha,2018*)

SATUAN ACARA PELAKSANAAN (SAP) KEGIATAN

SATUAN ACARA PELAKSANAAN

Topik : Edukasi Pola Makan
Waktu : 20 menit
Sasaran : Ibu Yang Memiliki Balita Stunting
Hari, Tanggal : 24 Juli 2023
Tempat : Desa Salambue

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan ibu tau tentang pola makan untuk meningkatkan perilaku gizi

2. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan jenis-jenis makanan yang dikonsumsi
2. Menjelaskan jumlah makanan yang harus dikonsumsi
3. Menjelaskan jadwal makan pada balita

B. Materi

Dalam Penyuluhan, materi yang disampaikan adalah :

1. Jenis-jenis makanan yang dikonsumsi balita agar tidak stunting
2. Jumlah makanan yang harus dikonsumsi balita agar tidak terjadi stunting
3. Jadwal makan yang baik pada balita

C. Metode

1. Diskusi

D. Media

1. Leaflet

E. Susunan Kegiatan

Tahap	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta	Metode
Awal	2 Menit	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam2. Memperkenalkan diri3. Menjelaskan sekilas tentang materi penyuluhan	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan2. Mendengarkan	Ceramah

Kerja	13 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Jenis-jenis makanan yang dikonsumsi balita agar tidak stunting 2. Jumlah makanan yang harus dikonsumsi balita agar tidak terjadi stunting 3. Jadwal makan yang baik pada balita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan 2. Mendengarkan 3. Mendengarkan 	Ceramah dan tanya jawab
Penutup	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya 2. Menjawab pertanyaan 3. Mengajukan pertanyaan 4. Menyimpulkan materi 5. Mengakhiri pembicaraan 6. Mengucapkan terima kasih 7. Salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya 2. Mendengarkan 3. Mendengarkan 4. Mendengarkan 5. Mendengarkan 6. Mendengarkan 7. Menjawab salam 	Diskusi

F. Evaluasi

1. Evaluasi Proses

- a) Peserta bersedia mengikuti kegiatan
- b) Peserta mengikuti jalannya kegiatan sampai selesai
- c) Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan

2. Evaluasi Hasil

- a) Peserta mengetahui Jenis-jenis makanan yang dikonsumsi balita agar tidak stunting
- b) Peserta mengetahui Jumlah makanan yang harus dikonsumsi balita agar tidak terjadi stunting
- c) Jadwal makan yang baik pada balita

P14		P15		Postesi		Kode
4	4	59	2			
4	4	55	2			
3	4	49	1			
4	4	55	2			
4	4	50	1			
4	4	55	2			
4	4	47	1			
4	3	55	2			
4	4	51	1			
4	4	55	2			
4	4	56	2			
3	4	55	2			
3	3	52	1			
4	3	48	1			
4	4	55	2			
4	4	55	2			
3	4	58	2			
2	4	57	2			
4	4	58	2			
4	4	56	2			
4	3	49	1			
4	2	57	2			
4	4	58	2			
4	4	60	2			
4	3	57	2			
3	4	57	2			
3	4	46	1			
2	4	55	2			
3	3	53	1			

Keterangan

Kuesioner pola pemberian makanan

- 1 = tidak pernah
- 2 = jarang
- 3 = sering
- 4 = sangat sering

Kode pola pemberian makanan

- 1 = tidak tepat
- 2 = Tepat

OUTPUT SPSS

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	6.9	6.9	6.9
	S1	4	13.8	13.8	20.7
	sma	23	79.3	79.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	10	33.3	34.5	34.5
	26-30 tahun	18	60.0	62.1	96.6
	31-35	1	3.3	3.4	100.0
	Total	29	96.7	100.0	

pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	2	6.9	6.9	6.9
	tidak te	27	93.1	93.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	20	69.0	69.0	69.0
	tidak te	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sebelum dilakukan edukasi	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%
setelah dilakukan edukasi	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
sebelum dilakukan edukasi	Mean	29.69	1.412	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.80	
		Upper Bound	32.58	
	5% Trimmed Mean	28.60		
	Median	28.00		
	Variance	57.793		
	Std. Deviation	7.602		
	Minimum	23		
	Maximum	56		
	Range	33		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	2.907	.434	
	Kurtosis	8.525	.845	
	setelah dilakukan edukasi	Mean	54.24	.692
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	52.82	
		Upper Bound	55.66	
5% Trimmed Mean		54.38		
Median		55.00		
Variance		13.904		
Std. Deviation		3.729		
Minimum		46		
Maximum		60		

Range	14	
Interquartile Range	6	
Skewness	-.768	.434
Kurtosis	-.302	.845

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum dilakukan edukasi	.328	29	.000	.605	29	.000
setelah dilakukan edukasi	.270	29	.000	.909	29	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
setelah dilakukan edukasi -	Negative Ranks	1 ^a	1.50	1.50
sebelum dilakukan edukasi	Positive Ranks	28 ^b	15.48	433.50
	Ties	0 ^c		
	Total	29		

a. setelah dilakukan edukasi < sebelum dilakukan edukasi

b. setelah dilakukan edukasi > sebelum dilakukan edukasi

c. setelah dilakukan edukasi = sebelum dilakukan edukasi

Test Statistics^b

	setelah dilakukan edukasi - sebelum dilakukan edukasi
Z	-4.675 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Pengisian Kuesioner Sebelum Dilakukan Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting di Desa Salambue Tahun 2023



2. Pemberian Edukasi Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting Melalui Media Leaflet di Desa Salambue Tahun 2023



3. Pengisian Kuesioner Sesudah Dilakukan Edukasi Pola Makan Terhadap Peningkatan Perilaku Gizi Ibu Stunting di Desa Salambue Tahun 2023



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Almahdy Pohan

NIM : 19030001

Nama Pembimbing Utama : Dr. Anto, SKM,M.Kes,MM

No.	Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.				
2.				
3.			all in ditanda 5/4/2023	
4.				
5.				

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Almahdy Pohan

NIM : 19030001

Nama Pembimbing pendamping : Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed

No.	Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Proposal	Acc judul	
2.		Proposal	- Parafasi sesuai draf 2 Lengkapi untuk seminar	
3.		Proposal	Acc Seminar Proposal	
4.				
5.				

Log book Skripsi

Nama Mahasiswa : Almahdy Pohan

NIM : 19030001

Nama Pembimbing Utama : Dr. Anto,SKM, M.Kes,MM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
			<i>Me of Kusuma 22/7/23</i>	

Log book Skripsi

Nama Mahasiswa : Almahdy Pohan

NIM : 19030001

Nama Pembimbing Pendamping : Delfi Ramadhini,SKM,M.Biomed

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	31/09-2023	hasil	Ac Seminar Hasil	